

PERILAKU SOSIAL KERJASAMA SISWA DI SDN 1 TAMBARANGAN

Rezeki Anita

SDN 1 Tambarangan

anits.khdjh@gmail.com

Abstract:

Based on the observation on the students of SD Negeri Tambarangan 1 showed that there was still low cooperation in various group activities. The method used in this study was qualitative research method. The results showed that the students had low cooperation in various group activities at school, including cleaning shift, group learning, and classroom organization. This is due to: (1) lack of the cooperation spirit within the group, (2) the ambiguity and misunderstanding of each role in the group, (3) the students' inability to utilize their creativity, (4) the existence of conflicts within the group, (5) students were more concerned with their personal interests, (6) lack of trust in the other group members, (7) less involvement, and (8) the absence of good group organization.

Keywords: Cooperation, Group Activities

PENDAHULUAN

Pentingnya penanaman nilai kerjasama di sekolah diutarakan oleh Bordessa (jurnal Djoko Apriono, ejournal.unirow.ac.id, tahun 2011) bahwa pentingnya seseorang siswa memiliki keterampilan kerjasama, dengan mengatakan bahwa siswa benar-benar harus belajar untuk bekerjasama menuju satu tujuan, yaitu adanya pemahaman bahwa tidak ada satu orangpun yang memiliki semua jawaban yang tepat, kecuali dengan bekerjasama. Kerjasama juga sejalan dengan pendapat Hakiim (2008:5) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif mengacu kepada kaidah pembelajaran yang melibatkan siswa dengan berbagai kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil guna mencapai tujuan yang sama.

Mnurut Danim (2012: 140-141) mengatakan suasana kerja adalah faktor penentu produktivitas kelompok. Kelompok dengan suasana kerjasama lebih efektif dan mempunyai tingkat kepuasan kerja yang tinggi dibandingkan dengan kelompok yang penuh persaingan. Danim (2012:140) menegaskan bahwa motivasi yang rendah akan berdampak merugikan produktivitas kelompok. Perilaku anggota yang hanya ingin memenuhi kebutuhan atau kepentingan diri sendiri akan mengurangi rasa kepuasan anggota-anggota lain di dalam kelompok. Selanjutnya akan menimbulkan konflik di dalam kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena permasalahan yang dibahas mengenai penyebab kurangnya kerjasama siswa di dalam kegiatan-kegiatan di sekolah. Penelitian ini mengamati dan mewawancarai para siswa dan lingkungan SDN Tambarangan 1 khususnya siswa-siswa kelas V (lima). Pengumpulan data pada penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012: 225) dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, akan dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam kegiatan piket kebersihan kelas, kegiatan kelompok belajar, dan kegiatan organisasi kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Piket Kebersihan

Piket kebersihan selalu dilaksanakan setiap harinya. Namun, jika dibandingkan dengan siswa laki-laki, siswa perempuan nampak lebih rajin dan peduli akan kelasnya. Sebagian besar siswa hanya bekerja berdasarkan hanya karena menggugurkan kewajibannya saja. Terbukti dengan hasil pekerjaan yang belum tuntas dan seadanya. Kerjasama antarsiswa pun kurang, datangnya saja tidak bersama-sama, ada saja siswa yang terlambat datang. Kerjasama semakin kurang dengan ditambah pula masalah siswa yang malas bahkan tidak mengerjakan sama sekali. Kepedulian siswa akan tanggungjawabnya pun kurang, karena ada saja siswa yang lupa akan tugasnya. Andai saja sudah mengerjakan seperti membuang sampah, ia biarkan saja temannya yang belum selesai bekerja seperti menyapu. Mereka menganggap satu orang satu tugas, sedangkan ringan dan beratnya tugas tidak diperhitungkan. Hal ini pun diperparah dengan kebanyakan bahkan hampir semua siswa perempuan mendapatkan tugas lebih berat daripada laki-laki. Siswa perempuan lebih rajin bekerja dibandingkan siswa laki-laki.

B. Kelompok Belajar

Sebagian besar siswa senang bila ada kelompok belajar, namun ada beberapa yang malas untuk berkelompok belajar. Hal ini disebabkan ada teman sekelompoknya yang kurang bekerjasama, atau disebabkan siswa tersebut malas berkelompok atau bekerjasama. Hanya siswa yang pintar saja yang lebih banyak andilnya di dalam kelompok. Kebetulan di kelas ini siswa yang pintar kebanyakan dari kalangan siswa perempuan. Terlihat pula hanya siswa

perempuan saja yang lebih rajin daripada siswa laki-laki. Walaupun siswa perempuan tersebut tidak tergolong siswa yang pintar, namun siswa perempuan tetap membantu dan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang dikerjakan.

C. Organisasi Kelas

Kerjasama di dalam organisasi kelas terlihat dari pemantauan sangat kurang. Hal ini terbukti dengan hanya segelintir siswa saja yang aktif bekerja. Bahkan, hanya ketua kelas saja yang berperan di kelas. Siswa-siswa yang lain, baik sebagai wakil, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi hampir tidak pernah bertugas sama sekali. Siswa-siswa anggota organisasi banyak yang belum memahami arti kegiatan organisasi kelas. Organisasi dan musyawarah kelas tidak berjalan sama sekali. Adanya kesulitan siswa dalam belajar berorganisasi dengan kelompok atau tim disebabkan oleh kesulitan siswa sendiri dalam belajar berorganisasi. Posisi hasil penelitian di sini adalah mendukung teori dan temuan penelitian sebelumnya. Faktor-faktor yang ditemukan di atas sesuai dengan pendapat Belbin (Pranoto dan Suprpti, 2009:10) sebuah tim yang tidak akan berhasil apabila:

1. Desain visi, misi dan strategi organisasi yang kurang *imaginable, feasible, communicable*.
2. Moral atau semangat tim rendah
3. Koflik of *interest* pribadi merebak
4. Kemampuan mental (Intelegensia, Kreativitas) rendah
5. Seleksi kurang berhasil
6. Kepribadian yang dominan *introvert* atau *ekstrovet*
7. Komposisi susunan tim yang kurang efektif
8. Ketidakjelasan peran tim dan anggota-anggotanya
9. Tertutup untuk dievaluasikan
10. Pemberdayaan kurang efektif

Hasil penelitian ini pun menghasilkan temuan baru, yaitu penyebab rendahnya kerjasama di antara siswa adalah masih adanya diskriminasi gender. Terbukti siswa perempuan lebih banyak porsi kerjanya dan ada siswa yang beranggapan bahwa menyapu itu merupakan tugas perempuan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan organisasi kelas lebih kurang kerjasamanya dibandingkan dengan piket kebersihan kelas dan kelompok belajar. Faktor-faktor penyebab kerjasama siswa yang rendah adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya semangat kerjasama di dalam kelompok
2. Ketidajelasan dan ketidakpahaman peran di dalam kelompok
3. Ketidakmampuan siswa dalam mendayagunakan kreativitasnya
4. Adanya konflik yang terjadi di dalam kelompok
5. Lebih mementingkan kepentingannya sendiri, seperti malas mengerjakan dan acuh tak acuh
6. Terdapat rasa kurang percaya dengan anggota lain yang tidak bertugas dengan baik
7. Kurang terlibat dalam setiap tugas yang diberikan
8. Ketiadaan sosok pemimpin yang tegas dalam mengorganisir kelompoknya

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan sekolah yang dalam hal ini seorang guru dapat memfasilitasi kegiatan-kegiatan berkelompok siswa secara optimal, berkeadilan dan selalu terpantau dari waktu ke waktu. Guru juga memberikan pemahaman kepada siswanya tentang tugasnya dan cara mereka bekerjasama. Guru harus selalu memberikan masukan dan saran membangun kepada siswa yang kurang bisa bekerjasama. Pemberian *reward* dan *punishment* dapat dijadikan alat untuk memotivasi siswa agar selalu bekerjasama dengan baik dan penuh tanggungjawab di dalam kelompoknya.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriono D, 2011. *“Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa dalam Belajar Melalui Pembelajaran Kolaboratif”*. ejournal.unirow.ac.id. Tahun IX (2), 159 – 172. [diakses 17 Januari 2013]
- Danim S, 2012. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakiim, L., 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Pranoto J. dan Suprpti W., 2009. *Membangun Kerjasama Tim (Team Building)*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.